

**PENGEMBANGAN MODEL MILLENIUM ECO-VILLAGE:  
OPTIMALISASI TRANSAKSI PANGAN DAN ENERGI KELUARGA  
UNTUK PERBAIKAN GIZI**

(Model Eco-Village Transactions Through the Optimization of Food and Energy  
to Improve Family Nutrition)

**Clara M. Kusharto<sup>1)</sup>, Ikeu Tanziha<sup>1)</sup>, Euis Sunarti<sup>2)</sup>,  
Siti Amanah<sup>3)</sup>, Anna Fatchiya<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Dep. Gizi Masyarakat, IPB

<sup>2)</sup>Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB

<sup>3)</sup>Dep. Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB

**ABSTRAK**

Dalam konsep tujuan pembangunan milenium (MDGs) masyarakat desa, yang dibutuhkan adalah pengembangan sistem yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, ekonomi rumah tangga, aspek kelembagaan kelompok masyarakat serta meningkatkan kualitas lingkungan. Penelitian ini telah dilakukan selama tujuh bulan dari bulan April sampai November 2011. Desa Petir dan Situgese dipilih menjadi lokasi penelitian ini karena merupakan desa dengan mayoritas penduduknya petani/peternak serta bagian dari desa lingkaran kampus IPB Dramaga. Tujuan penelitian ini umum untuk mengembangkan model milenium eco-village melalui optimalisasi transaksi pangan dan energi keluarga untuk perbaikan gizi. Sebanyak 30 Keluarga terpilih sebagai responden (15 keluarga Petani (KP) dan 15 keluarga non-petani (KNP)). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda pre dan post untuk mengukur dampak intervensi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek hidup bersih dan sehat (PHBS) dan peran kelembagaan masyarakat dalam percepatan pencapaian MDGs. Hasil penelitian di Desa Petir menunjukkan perubahan pada, proporsi pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Pada KP dari 61.7% menjadi 53.9%, sedangkan pada KNP dari 59.9% menjadi 41 %. Perubahan pengeluaran pangan yang semakin kecil proporsinya menunjukkan bahwa kesejahteraan petani menjadi lebih baik. Namun perubahan ini baik pada kedua kelompok tidak signifikan. Terjadi perbaikan status gizi balita yang sangat signifikan ( $p=0,009$ ). Dan terjadi perubahan konsumsi pangan balita menjadi lebih Beragam, Bergizi dan Berimbang (3B). PHBS pada KP maupun KNP menjadi lebih baik. **Di Desa Situgede**, setelah intervensi, keluarga memiliki potensi untuk menghemat pengeluaran listrik sebesar 8.90 persen, gas sebesar 33.08 persen, bensin 48.96 persen, dan air sebesar 9.13 persen. Keberhasilan pencapaian *Millennium Eco Village* dapat terwujud melalui kerjasama antar berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik di tingkat pusat, daerah maupun desa/masyarakat. Masing-masing pihak memiliki kewenangan yang bisa difungsikan sesuai dengan kapasitasnya dalam rangka memecahkan permasalahan yang muncul di desa.

Kata kunci: MDGs, pangan dan energi, status gizi, kesehatan lingkungan, kelembagaan sosial.

**ABSTRACT**

In the concept of the millennium development goals (MDGs) village community, that is required is the development of better systems to fulfill needs of health, home economics, institutional aspects of community groups and improve environmental quality. This research has been conducted for seven months from April to November 2011. Petir and Situgede village chosen as the location of this study because it is included in the village

the circumference of Dramaga IPB Campus, and mostly they are farmers. The purpose of this study is generally to develop a model eco-village transactions through the optimization of food and energy to improving family nutrition. Study was conducted with using the method pre and post test. The study will measure the impact of interventions to change knowledge, attitudes, and practices of consumption and the role of community institutions in accelerating the achievement of the millennium. In the Petir village the results indicate the occurrence of changes, the proportion of expenditure for food and non food. At the farm families from 61.7% to 53.9%, whereas in the non farm families from 0.009). There is a change of food consumption toddlers become more diverse, nutritious and balanced. PHBS on family farmers and non farmers become better. In the village of Situgede, after the intervention, the family has the potential to save on electricity expenditures by 8.90 percent, gas by 33.08 percent, 48.96 percent gasoline, and water at 9:13 percent. To achieve the *Millennium Eco Village* it is possible under collaboration activities between the Community, Government and *Stakeholder* in different levels. Where each side has responsibility to takes into account in problem solving

Keywords: MDGs, nutritional status, food and energy, environment health, social institutions.

## PENDAHULUAN

Dari 236 juta penduduk Indonesia, terdapat sekitar 36 juta masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan dan kekurangan pangan, yang sebagian besar bermukim di perdesaan. Persoalan kemiskinan tersebut sampai saat ini belum seluruhnya dapat diselesaikan. Witoro (2005) mengemukakan bahwa persoalan kemiskinan yang dihadapi oleh 1,2 miliar jiwa dari 6 miliar penduduk dunia, dapat dibantu pemecahannya melalui peran para pemimpin dunia. Hal ini disepakati oleh pemimpin dunia dalam deklarasi Millennium Development Goals (MDGs) oleh 191 negara anggota PBB termasuk Indonesia. Pada tahun 2004, *Standing Committee Nutrition* (SCN) dari PBB menetapkan status gizi sebagai indikator kunci untuk *goal* pertama MDGs (kemiskinan, kelaparan/ gizi kurang). Waktu pencapaian tujuan pembangunannya dipertegas untuk tahun 2015 dalam kesepakatan global yang disebut *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015. Dalam upaya mencapai tujuan *MDGs*. Pemerintah sudah dan masih melanjutkan program pembangunan diantaranya revitalisasi pertanian, kehutanan, kelautan, dan ekonomi perdesaan untuk mengurangi kemiskinan. Umumnya masyarakat perdesaan adalah petani dan ketahanan pangan pada masyarakat petani sangat bergantung pada proses pertanian yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor iklim. Kondisi agroekosistem perdesaan sangat unik, oleh karenanya diperlukan pengelolaan desa dengan merujuk pada keseimbangan antara ekonomi, sosial,